

UPAYA PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK GRADASI DI TK ISLAM AN NUUR PURWOSARI

Novi Dyah Ayu Putri¹, Umidah²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Muhammadiyah Bojonegoro¹

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Muhammadiyah Bojonegoro²

novidyahayu60@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai dengan Teknik gradasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang merupakan sebuah rumusan untuk mengetahui kegiatan mewarnai dengan menggunakan teknik gradasi untuk mengembangkan kreativitas anak. Penelitian ini dilakukan di TK Islam An Nur Purwosari Bojonegoro pada kelompok usia 5-6 tahun pada bulan Agustus 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan mewarnai dengan menggunakan Teknik gradasi yang di stimulasi 1 kali dalam seminggu oleh Pendidik pada Lembaga tersebut dengan tersedianya alat dan bahan serta media yang lengkap mampu mengembangkan kreativitas pada anak.

Abstract

This research aims to get an overview of children's creativity development through coloring activities using gradation techniques. This research uses a qualitative descriptive method which is a formula for knowing coloring activities using gradation techniques to develop children's creativity. This research was conducted at the Islamic Kindergarten An Nur Purwosari Bojonegoro in the 5-6 year age group in August 2024. The results of the research showed that through coloring activities using the gradation technique which was stimulated once a week by educators at the institution with the availability of tools and materials as well as complete media capable of developing creativity in children.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun. Pada masa ini anak disebut dengan masa *golden age* atau masa keemasan, dimana segala potensi yang ada pada diri anak dapat dikembangkan secara optimal. Pada dasarnya setiap anak yang lahir di dunia memiliki potensi kreatif. Potensi kreatif tersebut akan berkembang secara optimal jika dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya dan stimulasi yang diberikan. Menurut Windasari (2014) berpendapat bahwa ada beberapa faktor eksternal yang dapat memengaruhi kreativitas anak usia dini diantaranya yaitu lingkungan sekolah anak.

Lingkungan sekolah anak sangat berpengaruh besar terhadap pengembangan kreativitas anak pasalnya di lingkungan tersebut mampu memberikan stimulasi terhadap potensi kecerdasan anak dengan baik dalam suasana kondusif dan menyenangkan sehingga mampu membantu mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas pada anak-anak memiliki ciri

tersendiri, tidak dapat disamakan dengan kreativitas orang dewasa. Kreativitas anak dikoridori oleh keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi pada pikiran mereka.

Yang dimaksud dengan kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa imajinasi pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan. Ia berupa seni, produk ilmiah atau mungkin bersifat procedural atau metodologis. Bagi anak usia dini, mereka bias dikatakan kreatif ketika ia menemukan pemecahan atas permasalahan yang dihadapi.

Hal ini lah yang dikatakan pentingnya mengembangkan kreativitas pada anak sejak dini agar anak mampu menemukan kemampuan baru dalam menyelesaikan suatu masalah yang sedang ia hadapi. Seni merupakan salah satu bidang yang dapat membantu anak dalam mengembangkan kreativitasnya. Pengembangan kreativitas dalam bidang seni memiliki berbagai macam kegiatan diantaranya yaitu adalah seni rupa. Seni rupa secara umum adalah satu cabang kesenian yang menyampaikan gagasannya lewat Bahasa gambar/rupa. Sedangkan pengertian seni rupa anak adalah kegiatan meneliti ekspresi anak dalam menyatakan perasaannya lewat bahasa gambar, alat komunikasi yang paling bisa diekspresikan dengan kejujuran anak atas perasaannya dan menjadi bahasa komunikasi untuk bisa menyampaikan pesan perasaan kepada penikmatnya, lewat kegiatan motorik halus diantaranya adalah menggambar dan mewarnai (dalam Pardede :2022).

Berdasarkan pengertian di atas diketahui bahwa pengembangan kreativitas anak dapat dikembangkan dengan cara mengajarkan seni rupa kepada anak melalui kegiatan mewarnai. Menurut Pamadi (2016) Mewarnai merupakan suatu kegiatan untuk mengajak anak bagaimana dalam mengarahkan kebiasaan mewarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai pendidikan. Aktivitas mewarnai merupakan suatu aktivitas yang banyak disukai oleh anak-anak. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dapat menuangkan ide dan imajinasi melalui pemilihan berbagai warna yang sesuai dengan pilihan anak yang kemungkinan memiliki perbedaan dengan pilihan teman-temannya. Semua anak mempunyai potensi untuk kreatif walaupun tingkat kreativitasnya berbeda-beda.

Kreativitas merupakan proses mental yang unik, dimana suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, yang berbeda dan orisinal. Kreativitas tersebut bisa muncul dan berkembang secara optimal apabila distimulus sejak sedini mungkin. Stimulus yang paling tepat dalam mengembangkan kreativitas anak adalah melalui kegiatan mewarnai. Kegiatan mewarna bagi anak merupakan media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif dan asyik serta menyenangkan. Oleh karena itu, bagi pendidik anak usia dini diperlukan pemahaman yang benar tentang mewarnai dan dapat menstimulasikannya kepada anak sesuai tingkat perkembangan anak sehingga melalui kegiatan mewarna dapat mengembangkan kreativitas anak.

Pada pendidikan anak usia dini kegiatan mewarnai sering kali dijumpai dan hampir setiap hari anak-anak melakukan kegiatan tersebut di ulang-ulang sehingga kegiatan mewarnai seolah-olah menjadi kegiatan wajib yang dilakukan anak usia dini di PAUD, dan kegiatan mewarnai gambar dengan media kertas gambar, krayon, pensil, pensil warna, arang lunak, kapur warna atau spidol.atau dengan cat air. Kegiatan mewarnai tidak sekadar mencoretkan alat warna dari sebuah gambar, melainkan memerlukan teknik-teknik mewarnai agar gambar lebih menarik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Islam An Nuur Purwoasi, penlitli menemukan pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa kreativitas anak belum meningkat secara optimal. Hal ini terlihat ketika melakukan kegiatan yang berhubungan dengan ketrampilan yaitu seni. Dimana masih terdapat beberapa anak yang belum mampu berimajinasi, kurangnya rasa ingin tahu dan terdapat anak yang belum berani mencoba mewarnai disaat gambar yang sudah disediakan oleh pendidik. Terbukti pada saat kegiatan mewarnai menggunakan cat warna atau crayon dengan tema tanaman, masih banyak anak yang mewarnai sama seperti teman sebangkunya, anak-anak masih belum bisa menunjukkan sikap kreatif dalam mewarnai sesuai dengan imajinasinya dan mewarnai dengan perpaduan warna yang menarik atau bisa disebut dengan degradasi warna.

Pengembangan dan penggunaan Teknik gradasi pada kegiatan mewarnai sangat penting untuk diajarkan, dimana gradasi merupakan Teknik pewarnaan yang menyebabkan terjadinya penyatuan warna pertama dan warna kedua baik dengan menggunakan pensil warna atau crayon. Di dalam pembelajaran di kelas pada TK Islam An Nuur Purwosari, sering terjadi permasalahan dimana anak-anak cenderung menyukai warna primer dan netral, sehingga hasilnya rata-rata kemampuan kreativitas seni mewarnai anak hanya beberapa saja dan teknik pemilihan warna masih cenderung monoton. Anak-anak kurang berani dalam pemilihan warna dan lebih menyukai warna-warna primer saja atau satu warna untuk satu gambar.

Hasil observasi mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut terkait kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi. Berdasarkan permasalahan ini peneliti merasa sangat perlu membuat adanya perbaikan dalam meningkatkan kreativitas anak. Sehingga peneliti memilih salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kreativitas anak yaitu melalui kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data pada pada setting alamiah untuk mengungkap makna dari bagaimana cara untuk mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai dengan menggunakan teknik gradasi. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami permasalahan kreatifitas anak dari sudut pandang partisipan. Partisipan disini merupakan beberapa orang yang terlibat dalam penelitian, yang diwawancarai, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsi. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Sumber data adalah pengajar di di kelompok TK An Nuur Purwosari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi perlu dilakukan dengan langkah-langkah yang tepat agar perkembangan anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan usia anak dan mampu berkembang secara optimal. Peneliti melihat di TK An Nuur Purwosari dalam menerapkan penggunaan media benar-benar diterapkan dan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru sudah menyiapkan semua yang diperlukan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut : 1) Menentukan perencanaan

pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan adanya perencanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dengan adanya perencanaan pembelajaran maka kegiatan pembelajaran akan fokus dan terarah sesuai dengan isi materi pembelajaran. Pendidik juga harus menyesuaikan dengan tema yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut. Di TK An Nuur Purwosari, peneliti melihat berdasarkan hasil observasi bahwa di Lembaga tersebut sudah merancang pembelajaran dalam bentuk RPP sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

2) menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam mewarnai dengan teknik gradasi. Sebelum mewarnai dengan teknik gradasi, guru sebaiknya mempersiapkan terlebih dahulu mengenai bahan-bahan dan alat-alat yang akan digunakan, dan disesuaikan dengan bahan yang digunakan seperti, LK (lembar kerja) yang sudah ada gambarnya, pensil, crayon, tissue yang mungkin bisa digunakan untuk mengelap ujung crayon yang sudah kena warna lainnya dan agar dapat menghasilkan hasil yang bagus dan bisa mewarnai dengan leluasa dalam mengerjakannya Setelah semua peralatan tersedia maka guru siap untuk mempraktikkannya kepada siswa untuk mewarnai gambar dengan baik dan benar. Dan semua peralatan tersedia maka guru siap untuk mempraktikkannya kepada siswa untuk mewarnai gambar dengan baik dan benar. Penyediaan alat dan bahan di TK An Nuur Purwosari terlihat sudah cukup lengkap untuk melakukan kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi hal ini peneliti ketahui pada saat melakukan observasi di Lembaga tersebut.

3) Pemberian pengarahan dari guru untuk peserta didik. Sebelum anak diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas mewarnai dengan teknik gradasi maka pendidik terlebih dulu memberikan anak pengarahan, atau contoh langkah awal sampai dengan langkah yang terakhir yang harus ditirukan anak. Agar dalam mengerjakan tugas anak tidak merasa kesulitan dan anak dapat belajar mandiri dalam menyelesaikan tugasnya. Dalam pemberian arahan dan sebaiknya guru menyesuaikan dengan tahap perkembangan usia anak, hal tersebut berdampak bagi perkembangan anak salah satunya dalam perkembangan kreativitas anak. Anak dapat membuat karyanya sendiri meskipun terkadang masih dibimbing oleh guru. Dengan guru memberikan pengarahan yang mudah difahami oleh anak maka anak dengan sendirinya dapat menirukan pengarahan yang telah guru sampaikan. pemberian arahan dengan diimbangi penyediaan alat dan bahan yang lengkap membantu pendidik lebih mudah dalam mengembangkan kreativitas anak. Hal inilah yang dilakukan pendidik di TK An Nuur Purwosari dalam mengembangkan kreativitas anak melalui teknik gradasi warna.

4) Mendampingi anak dalam kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi. Dalam proses kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi pendidik hanya mengawasi dan mendampingi anak. Tujuannya agar pendidik mengetahui mana anak yang sudah bisa mengerjakan sendiri dan mana anak yang perlu membutuhkan bantuan. Dengan guru melakukan pengawasan dalam kegiatan belajar anak, bisa melatih anak belajar mandiri dengan menyelesaikan tugasnya serta disiplin dan anak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan kondusif. Diketahui bahwa pendidik di TK An Nuur Purwosari tentunya tidak membiarkan anak begitu saja, pendampingan dari pendidik pada saat kegiatan berlangsung selalu dilakukan oleh pendidik.

5) Evaluasi pembelajaran. Dalam pembelajaran mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi di TK Islam An Nuur Purwosari, melakukan

evaluasi dengan menggunakan penilaian BM (belum muncul), MM (mulai muncul), SM (sudah muncul) yang sesuai dengan perkembangan anak. Dari 5 indikator yang peneliti buat yaitu dengan catatan 23,75% anak Belum Muncul, anak yang sudah Mulai Muncul perkembangannya yaitu mencapai 51,25%, dan anak yang berkembang sesuai harapan atau anak yang Sudah Muncul perkembangannya yaitu 25%. Jadi bisa dikatakan bahwa kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi di TK Islam An Nuur sudah mulai muncul dalam perkembangannya.

Evaluasi yang dilakukan pendidik dalam kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi seperti Anak belajar keserasian dan pencampuran warna, Anak memahami detail objek yang akan diwarnai, Anak bisa mewarnai gambar dengan rapi. Serta keuletan anak dalam mengerjakan tugas secara mandiri, dan ketelitian anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Saat mengevaluasi program pembelajaran, guru perlu mengamati cara anak merespon proses dan sumber belajarnya.

Upaya dalam evaluasi untuk menentukan sejauh mana kemajuan belajar siswa berhasil. Penilaian adalah interaksi yang teratur untuk memutuskan suatu nilai (pengaturan, latihan, pilihan, pelaksanaan, proses, individu, item dan lain-lain. Jadi evaluasi pembelajaran mempunyai tujuan yaitu agar pendidik dapat mengetahui bagaimana perkembangan anak didik mereka. Guru harus selalu melakukan evaluasi pembelajaran, setelah kegiatan pembelajaran selesai, hal tersebut dapat mempermudah guru bagaimana perkembangan anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, bagaimana perkembangan anak setiap harinya hal tersebut penting dilakukan untuk mengetahui apakah dalam pembelajaran yang diberikan sudah tercapai tujuannya atau belum.

PENUTUP

Upaya mengembangkan kretaiivittas anak dalam kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi di TK Islam An Nuur Purwosari, dilakukan dengan langkah-langkah yang tepat agar perkembangan anak dapat berkembang sesuai dengan tahap usia anak yaitu: (1) Menentukan perencanaan pembelajaran (Dengan adanya perencanaan pembelajaran maka kegiatan pembelajaran akan fokus dan terarah sesuai dengan isi materi pembelajaran). (2) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam mewarnai dengan teknik gradasi (Tujuannya agar anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dapat mengerjakan dengan fokus dan tidak merasa bingung dalam mempersiapkan bahan yang akan digunakan, dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif). (3) Mendampingi anak dalam kegiatan mewarnai dengan teknik gradasi (Tujuannya agar pendidik mengetahui mana anak yang sudah bisa mengerjakan sendiri dan mana anak yang perlu membutuhkan bantuan. Dengan guru melakukan pengawasan dalam kegiatan belajar, bisa melatih anak belajar mandiri dengan menyelesaikan tugasnya serta disiplin dan anak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan kondusif). (4) Evaluasi Pembelajaran (penilaian) dengan menggunakan penilaian BM (belum muncul), MM (mulai muncul), SM (sudah muncul) yang sesuai dengan perkembangan anak.

DAFTAR RUJUKAN

Pamadhi, H. 2010. *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

- Pardede, R.M. 2022. *Kajian Seni Rupa Anak. Jurnal desain.*
<https://journal.interstudi.edu/index.php/journaldesain/article/download/1401/253>.
- Sunarto. 2018 *Pengembangan Kreativitas dalam Pendidikan Seni melalui Pembelajaran Mukidi. Jurnal Refleksi Edukatika* Vol. 8 (2)
- Windasari, Wiwik. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. Jurnal Fikip Unila.*